PERAN KYAI TERHADAP KESEJAHTERAAN SANTRI *NDALEM*PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Atik Dewi Siti Jenar NIM 12250043

Pembimbing: Siti Solehah M.Si NIP: 198305192009122002

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-189/Un.02/DD/PP.00.9/03/2017

Tugas Akhir dengan judul

:PERAN KYAI TERHADAP KESEJAHTERAAN SANTRI NDALEM PONDOK

PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: ATIK DEWI SITI JENAR, S.Sos

Nomor Induk Mahasiswa

: 12250043

Telah diujikan pada

: Senin, 27 Februari 2017

Nilai ujian Tugas Akhir

: A-

dinyatakan telah diterirna oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang (Penguji I

Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si NIP, 19830519 200912 2 002

Penguji II

Penguji III

Andayani, SIP, MSW NIP. 19721016 199903 2 008 Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.

NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

akultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN

Nonjannah, M.Si.

9600310 198703 2 001



KEMENTRIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamuallaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Atik Dewi Siti Jenar

NIM

: 12250043

Judul Skripsi

: Peran Kyai Terhadap Kesejahteraan santri ndalem Pondok

Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Febuari 2017

Mengetahui,

Ketua Prodi

21016 199903 2 008

Pembimbing

Siti Solechah, M.Si

NIP. 198305192009122002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Dewi Siti Jenar

NIM : 12250043

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Kyai Terhadap Kesejahteraan Santri ndalem Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

EAEF265931229

Yogyakarta, 23 Febuari 2017 Yang menyatakan,

Atik Dewi Siti Jenar NIM 12250043

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Atik Dewi Siti Jenar

NIM

: 12250043

Program Studi

: Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas

: Dakwah dan Komunikasi

Perguruan Tinggi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelengkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk Institusi saya menempuh S1.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Febuari 2017

Yang membuat pernyataan,

Atik Dewi Siti Jenar

NIM. 12250043

OAEF265931228

HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya ini teruntuk Mamah dan Bapak

MOTTO

"Jawaban Sebuah keberhasilan adalah terus belajar

dan tak kenal putus asa"

(Atik Dewi Siti Jenar)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada jungjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

- Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi sarana prasarana sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan dengan lancar.
- 2. Ibu Andayani, SIP, MSW selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 3. Ibu Siti Solechah, M.Si selaku pembimbing dalam menyusun skripsi ini. Berkat kesediaan beliau untuk mengarahkan peneliti sehingga peneliti mampu menyusun hasil penelitian menjadi skripsi seperti ini. Terimakasih peneliti ucapkan atas waktu dan bimbingan yang telah diberikan kepda peneliti.
- Bapak Suisyanto M.Pd. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan masukan dan dorongan agar peneliti segera menyelesaikan studi.

- Bapak Darmawan selaku *staff* Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial atas kesabaran melayani dalam pengurusan administrasi.
- 6. Mamah dan Bapak tercinta sebagai orangtua yang selalu mendidik dan memberi semangat dalam setiap langkah peneliti untuk menggapai asa. Dan tak berkurangnya rasa sabar yang ada pada beliau untuk mendidik. Semoga beliau selalu ada dalam lindungan-Nya Amiin
- 7. Segenap Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q yang telah memberikan ruang untuk mencari ilmu dan menggapai asa. Serta telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data penelitian di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- 8. Bie Ande yang rela menjadi tempat curhat, serta terimakasih juga atas jasanya yang sangat loyal dalam membantu peneliti dan keluarga.
- 9. Separuh aku yang tak henti-hentinya selalu memberikan motivasi disetiap harinya ©
- 10. Segenap teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q6 khususnya Q6d Izzah, Rilla, Itsna, Zahrin, Opa, Nisfu, Salma, Ema, 'Ayun, Fu'ah, Dek Ima, Lutfi, Uus, Izzati yang telah memberi warna dalam hidup peneliti.
- 11. Iin Rizkiyah S.Sos yang telah menjadi pembimbing kedua dalam proses pengerjaan skripsi peneliti. Semoga Allah membalas segala kebaikannya Amiin.
- 12. Sahabat IKS B angkatan 2012. *Wabil Khusus* Nini, Rezi dan Indah yang selalu memberi tawa.

13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang diberikan mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhakn demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca bagi umumnya. Agar mendapatkan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 23 Feb 2017
Penulis,

Atik Dewi Siti Jenar NIM. 12250043

ABSTRAK

Atik Dewi Siti Jenar 12250043, Peran Kyai Terhadap Kesejahteraan Santri *Ndalem* Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Skripsi: Pogram Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai bulan februari 2017 dengan tujuan untuk membahas tentang Peran Kyai Terhadap Kesejahteraan Santri *Ndalem* Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya santri yang rela mengabdi terhadap Kyai yang tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun kecuali keberkahan Kyai itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*Qualitative Research*). Subyek penelitian adalah 3 Santri *ndalem*, 1 Kyai. Sehingga secara keseluruhan subyek berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan, bahwa peran Kyai terhadap Santri *ndalem* Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta mempunyai pengaruh yang besar, Salah satu tujuan Santri *ndalem* disini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal itu terealisasi dalam bentuk pembebasan biaya sekolah, serta biaya hidup dan tempat tinggal. Meskipun tak tampak besar, namun paling tidak hal ini dapat membantu para santri yang memiliki problem keterbatasan biaya tersebut dalam aspek pendidikan dan ekonomi.

Kata Kunci : Kyai, Santri Ndalem.

DAFTAR ISI

HALAMAN	JUDUL	i
HALAMAN	I PENGESAHAN	ii
SURAT PEI	RSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PEI	RNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PEI	RNYATAAN MEMAKA <mark>I</mark> JILBAB	v
HALAMAN	I PERSEMBAHAN	vi
MOTTO		vii
KATA PEN	GANTAR	viii
DAFTAR IS	SI	xii
	AMBAR	
	ABEL	
DAFTAR B	AGAN	xvi
BAB I:	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang	
	B. Rumusan Masalah	11
	C. Tujuan dan Kegiatan Penelitian	
	D. Kajian Pustaka	12
	E. Kerangka Teori	
	F. Metode Penelitian	
	G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II:	GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-	
	MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKA	RTA
	A. Letak Geografis	38
	B. Sejarah	40
	C. Visi Misi	45
	D. Kondisi santri dan sarana prasarana penunjang	46

BAB III: PERAN KYAI TERHADAP KESEJAHTERAAN SANTRI NDALEM DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK Q KRAPYAK YOGYAKARTA

A.	Subjek Kyai dan Santri <i>ndalem</i>	57
	1. AZ	58
	2. EV	64
	3. NR	70
	4. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q	77
В.	Kesejahteraan Santri <i>ndalem</i> pesantren	84
C.	Peran Kyai dalam Kesejahteraan Santri ndalem	87
BAB IV: PENUT	UP	
A.	Kesimpulan	89
В.	Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Peta Lokasi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q	Krapyak
Yogyakarta		49
Gambar 2.2	Kamar Q5	53
Gambar 2.3	Musholla Barat	54
Gambar 2.4	Aula Komplek Q	54
Gambar 2.5	Perpustakaan Komplek Q yang berada di lantai 2	55
Gambar 2.6	Kamar mandi Q5	55
Gambar 2.7	Parkir motor depan Musholla barat	56
Gambar 2.8	Parkir sepeda depan Musholla barat	56
Gambar 2.9	Kantin Pondok	57
Gambar 2.10	Minimarket Pondok Qmart	57
Gambar 2.11	Jemuran lantai tiga	58
Gambar 2.12	Poskestren	58
Gambar 3.1		60
Gambar 3.2	Nuri sedang proses wawancara	72
Gambar 3.3	KH. Kholid Rozaq dan Kedua Putranya	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kapasitas kamar dan sarana prasarana pendukung 2014-2015.... 50



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Jumlah Santri Periode 2014-2015	49
Bagan II Jumlah Santri Periode 2015-2016	49



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam dan dakwah paling mapan, mengakar dan luas penyebarannya ditandai dengan banyaknya Pesantren disetiap daerah di seluruh penjuru Indonesia terutama di Jawa. Dari lembaga inilah Kyai sebagai tulang punggung penyebaran Islam berasal. Corak budaya Islam di Indonesia selama ini menjadi kental oleh nuansa tradisi pesantren.¹

Kyai sebenarnya istilah lain dari kata Ulama, namun orang Jawa dan Madura khususnya sering mengistilahkan atau menyebut orang yang mengasuh Pondok Pesantren sangat mendalam ilmu agama (Islam) adalah Kyai. Sebagian besar Pondok Pesantren di daerah Jawa dan Madura sosok Kyai merupakan sosok yang sangat berpengaruh, kharismatik, berwibawa dan peduli dengan derita umatnya. Selain kriteria tersebut Kyai sebagian besar di daerah Jawa dan Madura adalah pendiri dari Pondok Pesantren yang berada ditengah-tengah masyarakat. Maka tak heran sosok Kyai di masyarakat sangat dihormati, dikagumi dan dicintai oleh masyarakat. Hal ini terjadi

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 50.

karena tidak sedikit para Kyai selalu peduli, bermasyarakat dan memperhatikan umat atau rakyat kecil. 2

Eksistensi seorang Kyai dalam sebuah Pesantren menempati posisi yang *central*. Kyai merupakan titik pusat bagi pergerakan sebuah Pesantren. Kyai merupakan sumber inspirasi dan sumber pengetahuan bagi santrinya secara *absolut*. Seringkali dalam sebuah Pesantren Kyai adalah perintis, pengelola, pemimpin, pengasuh bahkan sebagai pemilik tunggal, sehingga kepemimpinan Kyai terlihat otoriter. Terbentur dengan kepemimpinan seorang Kyai orang-orang diluar Pesantren akan sulit sekali menembus dunia Pesantren.

Banyak juga Kyai dalam masyarakat sering dijadikan tempat curhat segala persoalan yang terjadi pada masyarakat, dimulai dari masalah minta nama anaknya, pertanian, ekonomi, sosial, politik, budaya, agama hingga persoalan jodoh atau nasib. Dapat dikatakan sosok Kyai dalam strata sosial masyarakat termasuk berada pada strata sosial yang tinggi hal ini terjadi tidak lepas dari peranannya yang sangat besar untuk memberdayakan masyarakat pada lingkungannya.

² *Ibid* hlm. 59.

³ Yasmadi, Modernisasi Pesantren (Kritik Nurcholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional) (Jakarta: Ciputat Press 2002), hlm.63.

Adapun peneliti akan menjelaskan pengertian santri dan pembagiannya. Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri diketegorikan dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong.

Santri mukim adalah seorang murid yang berasal dari tempat yang jauh dan menetap di Pesantren untuk menuntut ilmu agama. ⁴ Santri hidup bersama santri lainnya selama 24 jam penuh, sehingga mereka seakan tinggal dalam miniatur masyarakat. Materi pembelajaran dari kitab-kitab klasik yang sudah dipelajari bisa secara langsung dipraktekkan oleh santri dalam kehidupan sosialnya di asrama. Ketika ada kesalahan, mereka pun langsung mendapatkan koreksi dari para guru dan Kyai. Terlebih, santri mendapatkan teladan perilaku yang dapat mereka temui dalam kehidupan sehari-hari pada figur Kyai dan guru. Hal-hal inilah yang membuat pesantren berhasil membentuk manusia yang berkarakter kuat. Santri mukim juga mempunyai dua kategori yaitu santri mukim yang hanya melakukan kewajibannya sebagai santri yaitu belajar dan mengaji dan santri mukim yang rela melayani Kyai serta keluarganya untuk menyelesaikan semua pekerjaan rumah

-

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 88.

tangga, seperti memasak, membersihkan rumah, mencuci pakaian dan lain sebagainya.

Meskipun para santri melakukan kegiatan tambahan seperti disebutkan diatas, namun tidak mengabaikan kewajiban mereka untuk belajar selama di pesantren, yakni dengan mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, hal ini menguatkan bahwa dengan mengabdi tidak akan membuat santri melupakan kewajiban sebagai seorang santri itu. Mereka semua melakukan itu dengan ikhlas, tanpa mengharap upah ataupun imbalan, karena santri yang mengabdi tidak menginginkan banyak hal, mereka hanya ingin mendapatkan keberkahan ilmu dari Kyai selama proses pengabdian di Pondok Pesantren.

Sedangkan santri kalong adalah seorang murid yang berasal dari tempat sekeliling Pesantren yang biasanya tidak menetap didaerah Pesantren dan mereka bertujuan sama dengan santri mukim yaitu untuk belajar ilmu agama. Motivasi para santri ketika memilih menempuh pendidikan di Pondok Pesantren adalah mereka ingin belajar khususnya ingin mendalami pengetahuan tentang agama dan ingin mendapatkan barakah ilmu yang di dapat selama di Pesantren bagi santri yang melakukan pengabdian. Berharap setelah keluar dari Pondok

⁵*Ibid*, hlm 88.

santri bisa menjadi pribadi intelektual yang berakhlakul karimah. Selain motif diatas para santri memutuskan untuk menempuh pendidikan di Pondok Pesantren adalah tertarik oleh kharisma dan kesederhanaan Kyai yang layak untuk dijadikan panutan.

Apabila seseorang bersedia untuk menjadi santri *ndalem* Kyai, maka ia dinyatakan sanggup untuk mengabdi kepada keluarga Kyai selama ia berada di Pesantren tersebut, kecuali dalam keadaan yang darurat. Seseorang menjadi santri *ndalem* Kyai tidak begitu sulit karena untuk menjadi santri *ndalem* tidak perlu mempunyai keahlian khusus. Mereka hanya perlu mempunyai jiwa yang "*nerimo*" atau ikhlas dan ridho dalam melakukan pengabdian di Pesantren.

Selama menjadi santri *ndalem* tidak adanya pemberian gaji khusus yang rutin atau upah oleh pengasuh, mereka hanya mendapatkan fasilitas gratis seperti tempat tinggal dan makan, ada juga beberapa santri *ndalem* yang sampai di sekolahkan atau bahkan dikuliahkan oleh pengasuh tanpa dipungut biaya apapun dan uang saku ala kadarnya.

Kehidupan di Pesantren sangat mempercayai nilai-nilai barakah. dengan kata lain santri yakin dan percaya bahwa di Pesantren merupakan tempat berdomisilinya barakah, dan untuk memperoleh barakah tidak hanya didapat melalui belajar dengan rajin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pesantren, tetapi nilai barakah itu bisa juga diperoleh melalui proses pengabdian.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah "barakah" tidaklah asing kita dengarkan. Lebih-lebih di lingkungan Pesantren ataupun masyarakat yang lekat dengan tradisi santri. Seakanakan barakah adalah suatu tujuan mulia yang hendak dicapai, dimana jika seseorang mendapatkannya maka dia terbilang orang yang sukses dan bahagia.

Dalam dunia Pesantren nilai-nilai barakah merupakan syarat utama dan akidah yang selama ini diyakini dan mengkristal pada jiwa para santri. Keikhlasan dan barakah adalah nilai keyakinan beribadah dengan mengarahkan seluruh perkataan, perbuatan dan jihad hanya untuk Allah dan mengharap ridha-Nya, tanpa melihat pada kekayaan.

Salah satu tempat yang banyak diasumsikan bertempatnya barakah adalah Pondok Pesantren. Mereka yang 'nyantri' meyakini adanya barakah yang akan diperoleh tatkala ia mentaati semua peraturan yang telah ditetapkan oleh Kyai. Maka dari itu, tidak jarang sebagian santri berasumsi barakah

⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 77-84.

akan diperoleh apabila taat dan rela membantu Kyai. Ketaatan dan kerelaan ini biasanya mereka ekspresikan dengan kesiapannya bekerja di Pondok Pesantren.

Santri akan selalu memandang Kyai atau gurunya dalam pengajian sebagai orang yang mutlak harus dihormati, malah kekuatan dianggap memiliki ghaib membawa yang keberuntungan (berkah) atau celaka (malati, mendatangkan madharat). Kecelakaan yang paling ditakuti oleh seorang santri dari Kyainya adalah kalau dia disumpahi ilmunya tidak bermanfaat. Karena itu santri berusaha untuk menunjukkan ketaatannya kepada Kyai agar ilmunya bermanfaat, dan sejauh mungkin menghindarkan diri dari sikap-sikap yang bisa mengundang kutukan dari Kyai tersebut. Dalam kesempatan menghadap Kyai, misalnya karena minta izin hendak pulang atau pindah tempat, santri akan senang sekali mendengar ucapan Kyai: "Baiklah, dan saya doakan engkau akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat".7

Di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q terdapat juga santri *ndalem* Kyai mereka berasal dari berbagai daerah, mereka hidup bersama dengan santri mukim lainnya. Hanya saja mereka bertempat tinggal di suatu tempat khusus, yang telah di

⁷ Madjid Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren sebuah Potret Perjalanan* cetakan ke-1 (Jakarta: Paramadina), hlm. 24-25.

7

sediakan oleh pengasuh. santri *ndalem* Kyai yang berada di Pondok Pesantran Al-Munawwir Komplek Q berjumlah 15 orang, dengan rincian 12 perempuan dan 3 laki-laki, mereka berasal dari berbagai daerah di Jawa seperti dari Magelang, Purworejo, Cilacap, Pekalongan, Subang dan lain sebagainya. Mereka berusia sekitar 16 tahun sampai 25 tahun.⁸

Meskipun begitu, santri *ndalem* Kyai tetaplah manusia yang perlu diberikan hak dan kewajibannya untuk hidup sejahtera dan seharusnya tetap diperlakukan yang sama dengan santri lainnya. Karena jika diperhitungkan mereka rela bekerja dari pagi hingga malam untuk melayani keluarga Pengasuh. Namun mereka tidak mendapatkan gaji atau upah hanya saja mereka mendapatkan fasilitas gratis yang tidak didapatkan oleh santri biasanya, seperti biaya makan, tempat tinggal dan biaya pendidikan di pondok serta di sekolah secara gratis. Akan tetapi mereka tidak pernah meminta gaji atau upah kepada pengasuh. mereka melakukan tersebut dengan ikhlas untuk mencari ridho dan barokahnya Kyai.

Kajian tentang santri *ndalem* Kyai juga bermula dari kegelisahan peneliti, yakni apakah memang santri masih perlu bersusah payah membantu Kyai dan keluarganya, padahal di era ini mereka bisa memilih untuk melanjutkan pendidikan ke

⁸ Wawancara Eva pada tanggal 2 Oktober 2016 dan 6 Desember 2016 pukul 07.30.

jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut tentu menarik bila dilihat dalam konteks relevansinya dengan perkembangan zaman. Bermodal keunikan proses pendidikan yang ada didalamnya, pada masa mendatang Pesantren tentu berpotensi menjadi sumber pengembangan konsep pendidikan karakter khas nusantara yang telah dirancang pemerintah. Penelitaian ini akan mencoba mengkaji tentang peran Kyai terhadap kesejahteraan santri *ndalem* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Sebab santri *ndalem* Kyai memiliki sebuah perbedaan dengan santri mukim lainnya. Perbedaan tersebut berupa kerelaan mengabdi pada Kyai dan kedekatan lebih dibandingkan dengan santri lainnya. Figur Kyai yang notabennya adalah figur utama didalam lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu: bagaimana peran Kyai terhadap kesejahteraan santri *ndalem* Kyai di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kyai dalam kesejahteraan santri

ndalem Kyai di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan sumbangan atau referensi khususnya bagi ilmu kesejahteraan sosial.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan studi perbandingan dalam mengkaji ilmu pengetahuan dan memperkaya pengetahuan masyarakat terhadap bagaimana sesungguhnya memaknai kehidupan, juga memberikan motivasi bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya dalam mempelajari kehidupan agar lebih bermanfaat.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, ada beberapa sumber yang didapat dari penelitian sebelumnya dalam menunjang proses dan informasi yang dilakukan. Sumber yang membahas tentang peran Kyai terhadap kesejahteraan santri *ndalem* adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dilakukan oleh Erdy Syifa'urrahman. Jurusan Psikologi. Tahun 2016. Dengan judul Kebermaknaan Hidup Santri yang Menjadi Abdi Dalem Kiai.9 Penelitian ini dilakukan pada tiga orang responden penelitian denga menggunakan pendekatan fenomenologis dengan analisis data interpretive phenomenological analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden penelitian menemukan makna hidup melalui minat mereka mengabdi didalem kiai yang terfasilitasi oleh tawaran dari pihak dalem, pengalaman dinamika psikologis ketika mulai menjalani pengabdian di dalem kiai, seperti beberapa keresahan dan usaha mereka mengatasi keresahan itu, serta tujuan yang mereka sadari selama mengabdi, yang memunculkan kesimpulan transendental bahwa semua yang mereka alami adalah sarana pembelajaran untuk sabar, ikhlas dan pasrah kepada Allah SWT. Makna hidup yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian mereka di dalem kiai kurang lebih mengarah pada suatu hal, yakni ketaatan pada pengabdian kepada kiai atau guru adalah sebuah bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Faktor motivasi yang bersifat pribadi seperti mencari barokah dan tujuan hidup lain yang belum ditemukan oleh para responden penelitian sehingga mereka kemudian bertahan untuk mengabdi di dalem kiai dalam rentang waktu yang relatif lama.

⁹ Erdi Syifa'urrahman, *Kebermaknaan Hidup Santri yang Menjadi Abdi Dalem Kyai.* Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Baskoro Adi Nugroho. Jurusan Sosiologi Agama. Tahun 2010, dengan judul "Hubungan sosial Kyai dengan santri mukim dan santri kalong di Pondok Pesantren Al-Muthi'in Maguwo Banguntapan Bantul Yogyakarta. ¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model hubungan sosial Kyai dengan santri mukim dan santri kalong. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dan merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitiannya menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun orang-orang yang diamati adalah Kyai dan santri mukim serta kalong. Hasil penelitian ini adalah bahwa pola hubungan sosial Kyai dengan santri mukim dan santri kalong di Pondok Pesantren Al-Muthi'in Maguwo, Baguntapan, Bantul Yogyakarta adalah dengan tiga pola atau model yaitu: kerjasama, persaingan dan pertentangan. Kyai dalam menjalin hubungan dengan santri terdapat perbedaan. Kyai ketika menjalin hubungan sosial dengan santri mukim lebih efektif sebab kerjasama, persaingan dan pertentangan yang didasari oleh faktor kontak sosial dan komunikasi berjalan dengan baik.

¹⁰ Baskoro Adi Nugroho, *Hubungan Sosial Kyai dengan santri mukim dan santri kalong di Pondok Pesantren Al-Muthi'in Maguwo Banguntpan Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

Sedangkan hubungan Kyai dengan santri kalongnya hanya berjalan pada persoalan kerjasama saja.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Siti Faizzatuzzuhriyah. Jurusan Kependidikan Islam. Tahun 2013, dengan judul "Peran Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurushidgiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah". ¹¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Kyai, faktor yang mendukung dan menghambat, serta hasil dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Nurush Shidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran Kyai sangat berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai kedisiplinan. Pemahaman santru lebih mudah menerima dengan langsung mencontohkan sikap keseharian Kyai hasil dari didikan pengasuh yang ramah dan religius mampu mengeluarkan lulusan yang juga berhasil membangun Pondok Pesantren dan Majlis Ta'lim.

Dengan melihat beberapa literatur diatas, penelitian yang membahas tetang Peran Kyai Terhadap Kesejahteraan santri ndalem Kyai di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q

¹¹ Siti Faizzatuzzuhriyah, *Peran Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurushidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Krapyak Yogyakarta belum ada, sehingga menurut penulis penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana peran Kyai dalam mensejahterakan santri *ndalem* Kyai di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peran

a. Definisi Peran

Pengertian Peran Istilah peran dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

Ada beberapa macam pengertian tentang peran yang lainnya, diantaranya yaitu: 13

1) Ikut serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah pengertian peran yang paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berfikir dan berbuat bagaimana yang dirasakan, difikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia itu telah

¹³ Siti Faizzatuzzuhriyah, *Peran Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurushidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). hlm 13.

¹²DEPDIKBUD, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka 2005).

ditempatkan dirinya dilihat dari sudut padang orang lain.

2) Peran juga sangat menentukan

Pengertian peran ini adlah peran pimpinan yaitu orang yang memiliki nilai-nilai *leadership* dan kemampuan atau keahlian menejemen itu sangat menentukan penyelenggaraan suatu pekerjaan atau tugas. Begitu pula sosok Kyai menjadi contoh kedisiplinan sekaligus membimbing para santrinya dalam proses kedisiplinan.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:¹⁴

- Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
 Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- Peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 14.

 Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi.

beberapa pengertian Dari diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status kedudukan atau tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas

2. Tinjauan Tentang Kesejahteraan

a. Definisi kesejahteraan

Istilah kesejahteraan tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Pada umumnya, orang yang kaya dan segala kebutuhannya tercukupi itulah yang disebut sejahtera. Namun demikian, dipihak lain orang yang miskin yang segala kebutuhannya tidak terpenuhi kadang juga dianggap justru lebih bahagia karena tidak memiliki masalah yang pelik sebagaimana umumnya orang kaya. Artinya, kondisi sejahtera

seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat disesuaikan dengan sudut pandang yang dipakai.¹⁵

Sedangkan Definisi Kesejahteraan secara ilmiah adalah suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.¹⁶

Di Indonesia, konsep kesejahteraan juga sudah lama terkenal. Ia telah ada dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Undang-undang RI Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial misalnya, merumuskan Kesejahteran Sosial sebagai:

Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan vagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjungjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.¹⁷

¹⁵ Miftahul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Cetakan ke-1 (Yogyakarta, Pustaka Pelajar) hlm. 71.

¹⁶ Edi Suharto, Ph.D. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Cetakan ke-4 (Bandung, Refika Aditama) hlm. 3.

¹⁷ *Ibid* hlm 2.

b. Indikator Kesejahteraan

Suatu kondisi bisa dikatakan sejahtera, apabila memenuhi tiga indikator kesejahteraan, yaitu:¹⁸

1) Ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam menghadapi setiap permasalahan.

2) Ketika kebutuhan-kebutuhan tercukupi.

Setiap orang, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat secara keseluruhan memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan tersebut tidak hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga dalam hal keamanan, kesehatan, pendidikan, keharmonisan dalam pergaulan dan kebutuhan non-ekonomi lainnya.

 Ketika peluang sosial dalam masyarakat terbuka secara maksimal.

Untuk merealisasikan setiap potensi yang ada dari anggota masyarakat perlu ada langkah memaksimalkan peluang-peluang sosial. Pemerintah dapat memperbesar peluang tersebut dengan cara

¹⁸ Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

meningkatkan program pendidikan maupun menciptakan sistem sosial yang mendukung bagi setiap warganya untuk memperoleh apa yang diinginkannya.

Ketika individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dapat memenuhi ketiga syarat utama diatas, maka sudah dapat dikatakan sejahtera. Menurut Richard Titmuss lawan dari kesejahteraan sosial adal "social illfare" (ketidaksejahteraan sosial). Apabila salah satu syarat diatas tidak terpenuhi, hal itu dapat menyebabkan "social illfare" dalam masyarakat.

3. Tinjauan tentang Kyai

a. Definisi Kyai

Sebelum meninjau lebih jauh tentang peran Kyai dalam kesejahteraan santri *ndalem*, terlebih dahulu penulis akan memberikan pengertian tentang istilah Kyai itu sendiri. Sebagaimana kita ketahui istilah Kyai yang lekat dengan masalah agama Islam, ternyata bukan berasal dari bahasa Arab, tetapi berasal dari bahasa Jawa. Menurut Zamakhsyari Dhofier mengatakan bahwa istilah

Kyai dalam istilah bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis pengertian yang saling berbeda yaitu:¹⁹

- Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan bagi barangbarang yang dianggap keramat. Kyai Garuda Kencana dipakai untuk sebutan "kereta emas" yang abadi di Keraton Yogyakarta.
- 2) Kyai dipakai sebagai gelar kehormatan untuk orangorang tua pada umumnya.
- 3) Kyai sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitabkitab klasik kepada santrinya.

Dari tiga pemakaian istilah tersebut diatas banyak dipakai oleh masyarakat adalah yang terakhir, pendapat ini hampir sama dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dr. Manfred Ziemek dalam bukunya "Pesantren dalam Perubahan Sosial", yang mengatakan bahwa pengertian Kyai yang paling luas dalam Indonesia modern adalah pendiri dan pimpinan sebuah pesantren, yang sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya untuk Allah serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran dan pandangan Islam

¹⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 55

melalui kegiatan pendidikan. ²⁰ Menurut Syekh Nawawi dalam bukunya Badruddin Hsubky yang berjudul " Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman" bahwa Kyai atau yang disebut ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum *syara*' untuk menetapkan sahnya agama, baik penetapan sah *i'tikad* maupun amal syari'at lainnya. ²¹

Dalam melaksanakan tugasnya seorang Kyai selalu mendasarkan kepada keikhlasan yang dilaksanakan dengan kerelaan dan tanpa rasa berat.

Menurut Syeik Ibnu Athaillah as-Sakandary dalam kitab Al-Hikam mengatakan bahwa amal itu laksana patung yang tegak berdiri, dan ruhnya adalah sesuatu yang tidak bisa kasat mata yaitu ikhlas dalam beramal, karena semua yang dilakukan Kyai adalah hanya karena Allah SWT.²²

Pengabdian Kyai dalam mendidik santri dan masyarakat diwarnai oleh nilai keihlasan tanpa pamrih hanya karena Allah, sehingga menimbulkan keikhlasan

²⁰ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M., 1986), hlm. 131

²¹ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 46

²² M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Mutiara Hikmah Menjadi Kekasaih Allah*, (Surabaya: Al-Miftah, 2009), hlm. 35.

santru atau masayarakat untuk melaksanakan sepenuhnya perintah Kyai.

b. Tugas, Kedudukan dan Peran Kyai untuk santri ndalem

Menurut Manfred Ziemek menempatkan kedudukan seorang Kyai sebagai pemimpin sentral yang berkuasa didalam pesantren. Di pesantren Kyai memiliki otoritas, wewenang yang menentukan semua aspek kegiatan pendidikan dan kehidupan agama atas tanggung jawabnya sendiri. ²³

Sedangkan menurut Zamakhsyari Dhofier bahwa peran Kyai sebagai pengajar Islam yang membuahkan pengaruh yang melampaui batas-batas Desa dimana Pesantren atau tempat mereka berada. Adapun yang dimaksud dengan pengajar Islam adalah seseorang yang mampu mengamalkan ilmunya dibidang keislaman. ²⁴

Peran Kyai sebagai ulama artinya ia harus mengetahui, menguasai ilmu tentang agama Islam, kemudian menafsirkan kedalam tatanan kehidupan masyarakat, menyampaikan dan memberi contoh dalam pengamalan dan memutuskan perkara yang dihadapi oleh masayarakat. Ulama adalah seseorang yang ahli dalam

²³ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta, P3M 1983) hlm. 138.

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta : LP3ES, 1994), hlm. 55.

ilmu agama Islam dan ia mempunyai integritas kepribadian yang tinggi dan mulia serta berakhlakul karimah dan ia sangat berpengaruh ditengah-tengah masyarakat.²⁵

Selain itu peran Kyai dalam kesejahteraan untuk santri *ndalem* juga sebagai *agent of change* yakni Kyai dituntut untuk bisa merubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, baik dari segi ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan agama.

Di masyarakat tidak sedikit orang yang hidup dibawah standar kesejahteraan, artinya masih banyak orang yang kekurangan kebutuhan primer dan skundernya. Oleh karena itu Kyai perlu berperan untuk meningkatkan menjadi kualitas yang baik.

4. Tinjauan Tentang santri *ndalem* Kyai

a. Pengertian santri ndalem Kyai

Santri *ndalem* adalah seseorang yang melakukan pengabdian dengan tulus ikhlas dan dalam pengabdiannya tersebut mereka mengharapkan berkah

_

²⁵ Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 47.

berupa rasa perlindungan dan ketentraman dalam menjalani kehidupan.²⁶

Santri *ndalem* di pesantren yaitu seorang santri yang ingin mengabdi kepada Kyainya dan mempunyai tujuan untuk mencari berkah Kyai. Bagi seorang santri, peran Kyai yang paling besar adalah sebagai guru dan teladan bagi santrinya. Seseorang Kyai adalah tokoh ideal bagi komunitas santri. Seluruh waktu Kyai habis untuk mengajar santrinya. Seorang Kyai juga menjadi model santrinya, sehingga seorang Kyai harus selalu menjaga citranya, jangan sampai melakukan perbuatan yang melanggar syari'at Islam. Santri pun tidak kalah pentingnya dengan Kyai, karena adanya santri Kyai mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya. ²⁷

Keberadaan Kyai seperti itu menjadikan para santri (termasuk masyarakat di sekitarnya) sebagai klien yang harus tunduk kepada Kyai sebagai patronnya yang harus dipatuhi. Santri dan masyarakat sekitar memposisikan diri sebagai pengikut setia para Kyai. Kelebihan-kelebihan yang bersifat *ideas* yang dimiliki Kyai, dimana

²⁶ Priatama Gani Susila, Zaenal Abidin, "PENGALAMAN MENJADI ABDIDALEM PUNOKAWAN KERATON NGAYOGYAKARTA HADININGRAT: Studi Kualitatif dengan Interpretative Phenomenological Analysis, Jurnal Empati Volume 5(1), 106-112, hlm.1.

²⁷M.Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005), hlm 23.

biasanya hanya sekedar ilmu-ilmu agama melainkan juga seperti mahir dalam pengobatan (tradisional) dan memiliki kelebihan-kelebihan supernatural lainnya seperti ilmu kebal dan sakti, menjadikannya sebagai tempat belajar, bertanya sekaligus menjadi tempat bersandar bagi masyarakat yang membutuhkan Kyai. ²⁸

Posisi Kyai yang secara eksistensial terus menguat pada dasarnya didukung oleh berkembangnya pengaruh mereka melalui elemen-elemen fungsional dan struktural yang dimilikinya dalam suatu komunitas pesantren. Sukamto, misalnya, melihat bahwa ada tiga elemen utama yang sekaligus menjadi pilar bagi eksistensi Kyai yaitu santri, khadam dan ustadz.²⁹

Pola pendidikan pesantren menempatkan santri dalam posisi sebagai murid, 'abdi dan *kawulo*. Penempatan santri dalam posisi tersebut didasarkan pada konsep etika belajar kitab *Ta'limul Muta'alim li At-thariq At-Ta'allum* karya Az-Zarnuzi (1995)³⁰ yang dinisbatkan kepada perkataan Ali bin Abi Thalib: "Aku adalah *kawulo* orang yang pernah mengajarkan satu

²⁸ Laode Ida, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 5.

_

²⁹ *Ibid* hlm. 6

³⁰ Kitab *Ta'limul Muta'alim li At-thariq At-Ta'allum* karya Az-Zarnuzi

huruf kepadaku: bila ia mau ia boleh menjualku, memerdekakanku atau tetap memperbudakku.

Salah satu karakter santri adalah ketaatan terhadap Kyai yang dibingkai dalam pola relasi guru dan murid yang hampir sakral. Relasi tersebut dilandasi beberapa pertimbangan, yakni ketaatan dalam rangka ibadah, nilai keikhlasan dalam kitab Ta'limul Muta'alim dan persepsi santri terhadap Kyai. 31 Kapsitas diri seorang Kyai yang diperkuat dengan dinamika penguatan relasi patron-klien yang terjadi dalam pesantren memperkuat kepercayaan santri kuat terhadap Kyai dalam bentuk yang kepercayaan yang didasarakan pada karakter Kyai (character-based trust). Santri memiliki simpati tingggi terhadap Kyai dan keluarganya. Manifestasi rasa simpati tersebut ditunjukkan santri dengan (1) kesetiaan dan pengabdian kepada Kyai dan keluarganya; kepercayaan dan keyakinan tentang apa yang dimiliki dan diberikan oleh Kyai memberikan pengaruh dalam hidup seseorang; dan (3) penghormatan kepada Kyai karena jasa yang diperbuatnya. Gejala-gejala tersebut

³¹ Zakiah dan Faturochman, *e-book Buletin Psikologi*, Tahun XII, No 1, Juni 2004.

bisa diamati di sekeliling lingkungan pesantren dan perilaku santri yang ada pada Pesantren.³²

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri *ndalem* Kyai adalah santri mukim yang menyediakan dirinya untuk melayani (*ngawulo*) dan membantu Kyai. Tanpa mengharapkan apapun kecuali keberkahan dari sang Kyai, mereka mempercayai bahwa dengan mendapatkan berkahnya Kyai hidup mereka akan menjadi lebih baik dengan penuh keberuntungan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilakukan oleh seseorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan dan menganalisa faktafakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan kebenaran.³³

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif (*Qualitative Research*), yakni jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif (pengukuran).³⁴ Penelitian kualitatif dilakukan untuk

³² *Ibid* hlm. 40.

³³ Koetjaraningrat, *Metode Penelitan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980), hlm. 13.

³⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 80.

memahami fenomena sosial dari pandang pelakunya. Dengan metode ini peneliti akan mendeskripsikan tentang peran-peran Kyai terhadap kesejahteraan santri *ndalem* di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

2. Lokasi Penelitian

Alasan yang menarik memilih lokasi ini adalah karena dilokasi ini terdapat santri *ndalem* yang paling banyak di antara komplek lainnya dan dilokasi ini juga masih ada santri *ndalem* yang difasilitasi melanjutkan sekolah atau kuliah hanya saja dibatasi setiap tahunnya.

3. Subjek dan Objek

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun subjek tersebut adalah:

- Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- 2) Santri ndalem yang menetap (yang sudah berada di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q selama 5 tahun) pada tahun 2016, serta yang diaggap mampu memberikan informasi tentang Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek yang penelitian ini adalah tentang peran Kyai terhadap kesejahteraan santri *ndalem* di Pondok pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

c. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah suatu metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti luas, metode observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

Poin-poin penting yang peneliti lakukan pada metode observasi ini diantaranya yaitu:

- a) Mengamati kondisi lingkungan sosial lokasi yang akan diteliti.
- b) Mengamati fasilitas yang tersedia sebagai pendukung aktivitas kehidupannya.
- c) Mengamati aktivitas sehari-hari santri *ndalem* dan Kyai

2) Wawancara

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan

29

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm. 74.

metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. ³⁶

Adapun wawancara dibagi menjadi 2: Pertama wawancara tak terstruktur, dan yang kedua wawancara terstruktur.³⁷ Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tak terstrukur. Yakni wawancara yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua informan, tetapi sususan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri tiap informan. Wawancara tak terstrukur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya). Hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Rincian

³⁶ M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almashur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm-176-177.

³⁷ *Ibid.* hlm. 176-182

dari topik pertanyaan pada wawancara yang tak terstruktur disesuaikan dengan pelaksanaan wawancara di lapangan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara peneliti untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber, baik tertulis, photo, maupun lampiran-lampiran hasil wawancara yang mendukung kegiatan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data dari Pengasuh, Pengurus Pondok, santri ndalem dan orang yang sekitar yang berpengaruh. Berupa dokumentasi data dan gambar.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁸

Analisis data dalam model Miles dan Huberman dapat melalui 3 proses, diantaranya yaitu ³⁹:

³⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm. 42.

³⁹ M.Djunaidi Ghony&Fauzan Almashur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 306.

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatancatatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data ini berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir lengkap tersusun.

b) Proses Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun

dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

c) Proses Menarik Kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasanpenjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi. Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani kesimpulan tersebut dengan secara longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang sudah disediakan bermula belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, peng-kode-annya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti dan tuntutan dari pemberi dana tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkan secara induktif.

5) Uji keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. 40

Pada teknik triangulasi, peneliti menggunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai denga cara:⁴¹

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan persfektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat

_

⁴⁰ *Ibid*, hlm 322.

Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

- biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan langkah-langkah berikut:

- a) Pada proses pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu mecari data yang berkaitan dengan penelitian. Data-data tersebut peneliti dapatkan dari data Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.
- b) Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren AlMunawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta tentang
 bagaimana peran Kyai terhadap santri *ndalem* yang meliputi
 tentang kondisi kesejahteraan sosial, keamanan, bantuanbantuan yang diberikan dan lain sebagainya.
- c) Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang mengetahui dan mampu memberikan informasi guna merecheck data yang didapat.
- d) Dokumentasi berupa pengambilan gambar dan pengambilan suara (rekam) ditempat penelitian,
- e) Recheck dan membandingkan data yang terkumpul dengan hasil observasi dilapangan dan wawancara dengan beberapa informan hingga jawaban penelitian dapat disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini disusun dan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, aftar tabel, daftar lampiran. Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab. Pada skripsi ini penulis menuangkan skripsi dalam empat bab, pada tiap bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB 1 Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pusataka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bab ini berisi bagaimana gambaran umum tentang Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta. Dalam bab ini membahas tentang tentang sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, letak geografis, dan visi misi Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta, silsilah keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta.

BAB III Hasil Penelitian, Pada bab ini menjelaskan tentang jawaban dari hasil perumusan masalah yang diteliti (Kesejahteraan santri

ndalem Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta).

BAB IV Penutup, Bab ini yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan.

Dengan demikian, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Santri *ndalem* Kyai datang kepesantren yaitu kebanyakan dari mereka tidak mempunyai biaya untuk menempuh pendidikan di Pesantren, sehingga mereka rela untuk menjadi santri *ndalem*, walaupun itu bukan menjadi alasan utama santri *ndalem*. Meskipun para santri melakukan kegiatan tambahan seperti disebutkan diatas, namun tidak mengabaikan kewajiban mereka untuk belajar selama di Pesantren, yakni dengan mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren, hal ini menguatkan bahwa dengan mengabdi tidak akan membuat santri melupakan kewajiban sebagai seorang santri itu. Mereka semua melakukan itu dengan ikhlas, tanpa mengharap upah ataupun imbalan, karena santri yang mengabdi tidak menginginkan banyak hal, mereka hanya ingin mendapatkan keberkahan ilmu dari Kyai selama proses pengabdian di Pondok Pesantren.

Makna hidup yang ditemukan para responden penelitian dalam kegiatan pengabdian mereka pada keluarga Kyai kurang lebih mengarah pada suatu hal, yakni ketaatan dan pengabdian kepada Kyai atau guru adalah sebuah ibadah kepada Allah SWT. Para santri *ndalem* siap menjalani pilihan untuk mengabdi pada keluarga Kyai beserta seluruh konsekuensinya.

Kehidupan di Pesantren sangat mempercayai nilai-nilai barakah kata lain santri yakin dan percaya bahwa di Pesantren merupakan tempat berdomisilinya barakah, dan untuk memperoleh barakah tidak hanya di dapat melalui belajar dengan rajin dan mematuhi peraturan-peraturan yang ada di pesantren, tetapi nilai barakah itu bisa juga diperoleh melalui proses pengabdian.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah "barakah" tidaklah asing kita dengarkan. Lebih-lebih di lingkungan Pesantren ataupun masyarakat yang lekat dengan tradisi santri. Seakan-akan barakah adalah suatu tujuan mulia yang hendak dicapai, dimana jika seseorang mendapatkannya maka dia terbilang orang yang sukses dan bahagia.

Adapun fakor-faktor yang mendukung para responden penelitian sehingga mereka rela bertahan untuk mengabdi pada keluarga Kyai dalam kurun waktu yang lama antara lain: *Pertama*, motivasi yang bersifat pribadi seperti mencari *barokah* dan target (Hafalan Al-Qur'an dan pencapaian jenjang pendidikan no-formal Pesantren) yang belum tercapai. *Kedua*, figur Kyai yang dipercaya para santri *ndalem* membawa berkah bila mereka memberi penghormatan yang layak baginya. *Ketiga*, dukungan orang tua atas keputusan mereka mengabdi pada keluarga Kyai. Tiga hal tersebut mendukung makna hidup yang telah mereka temukan, yakni pengabdian adalah bagian dari bentuk ibadah kepada Allah SWT.

Peran Kyai terhadap santri *ndalem* mempunyai pengaruh yang besar, Salah satu tujuan santri *ndalem* disini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal itu terealisasi dalam bentuk pembebasan biaya sekolah, serta biaya hidup dan tempat tinggal. Meskipun tak tampak besar, namun paling tidak hal ini dapat membantu para santri yang memiliki problem keterbatasan biaya tersebut dalam aspek pendidikan dan ekonomi.

a. Saran

Dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yakni antara lain:

- a. Pengasuh Pesantren perlu memberikan pemahaman secara lebih baik dan kontekstual kepada santri di era modern ini bahwa pengabdian pada keluarga Kyai adalah sebuah cara pembelajaran terkait kesabaran, keikhlasan dan ketaatan kepada Allah SWT.
- b. Santri perlu memahami bahwa manfaat psikologis yang bisa mereka dapat di balik praktikan pengabdian pada keluarga Kyai, seperti kebahagiaan dan ketenangan batin yang didapat oleh santri yang mengabdi pada keluarga Kyai, yang potensial berguna bagi kehidupan para santri dimasa datang. Dengan mengetahui manfaat tersebut, santri tidak perlu khawatir akan pilihan mereka mengabdi pada keluarga Kyai.

- c. Para santri yang tidak mengabdi, dianjurkan untuk mencontoh pengabdian santri yang menjadi santri *ndalem* Kyai sebagai usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
- d. Pendidikan Pesantren dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk mengadapi tantangan zaman yang membutuhkan manusia yang berkarakter kuat.
- e. Penelitian selanjutnya sebaiknya berangkat dari pendalaman latar belakang sosial-ekonomi responden penelitian. Pendalaman tersebut berpotensi mengungkap motif-motif yang lain yang mungkin mendasari fenomena pengabdian santri pada keluarga Kyai
- f. Pemerintah sebaiknya lebih mendorong riset-riset terkait pendidikan karakter di lingkungan Pesantren, yang notabene adalah suatu bentuk lembaga pendidikan khas nusantara, sebagai upaya penyempurnaan sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- Adi baskoro, Nugroho. *Hubungan Sosial Kyai dengan santri mukim dan santri kalong di Pondok Pesantren Al-Muthi'in Maguwo Banguntpan Bantul Yogyakarta*. Skirpsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Jakata: Rineka Cipta, 1991.
- Azwar, Saifuddin, Metode Penelitian Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji 1980.
- Depdikbud Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Faizzatuzzuhriyah, Siti, *Peran Kyai dalam menanamkan nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurushidqiyyah Plantungan Kendal Jawa Tengah*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ghony, M.Djunaidi dan Almashur, Fauzan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- H. B. Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press, 2006
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984)
- Haryanto, S. Dunia Sumber Orang Jawa, Yogyakarta: Kepel Press. 2013.
- Hsubky, Badruddin. *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Huda, Miftahul Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2009.
- Ida, Laode, NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004).
- Iskandar, Syadzili. Mutiara Hikmah Menjadi Kekasaih Allah, Surabaya: Al-Miftah, 2009.
- Kartini kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Kitab Ta'limul Muta'alim li At-thariq At-Ta'allum karya Az-Zarnuzi
- Khomsan Ali, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Cetakan ke-1 Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Koetjaraningrat, Metode Penelitan Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1980.
- LPJ Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta 2015-2016.
- Majid, Nurcholish, *Bilik-bilik Pesantren dan Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta, Paramadina 1997.
- Minan, Muhammad Aufal, *Peran Kyai dalam Pendidikan Moral Masyarakat Nelayan di Desa Karangkaji Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara*.Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nashir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Saebani, Beni Ahmad, Metodologi Penelitian, Bandung: PT. Pustaka Setia, 2008.

- Sirodj, Ach. Chufron, "Peran dan Posisi Kyai di Tengah Masyarakat Pamekasan Madura". Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tumijan, *Peran Kepemimpinan Kyai dalam Pemerintah Lokal*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pengurus Madrasah Salafiyah III, *Buku Panduan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Madrasah Salafiyah III*. Buku tidak diterbitkan. (Yogyakarta, Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakrta).
- Wahjotomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren Kritik Nur cholis Majid Terhadap Pendidikan Islam Tradisiona), Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Zimiek, Manfred. Pesantren dala Perubahan Sosial. Jakarta, P3M 1986.

Zakiah dan Faturochman, e-book Buletin Psikologi, Tahun XII, No 1, Juni 2004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Atik Dewi Siti Jenar

Tempat/Tgl. Lahir : Kuningan, 25 Mei 1993

Alamat :Desa Silebu rt.003/002 Blok Pakuwon Kecamatan Pancalang

Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Nama Ayah : H. Cecep Sulaeman S.Ag

Nama Ibu : Hj. Lilis S

Email : Putripasundan00@gmail.com

No.hp : 085701111198

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. MI Manba'ul 'ulum Silebu, Tahun Lulus 2005
 - b. MTs Manba'ul 'ulum Silebu, Tahun Lulus 2008
 - c. MA Al-Asror Semarang, Tahun Lulus 2011
- 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Manba'ul 'ulum Silebu
 - b. Pondok Pesantren Al-Asror Semarang
 - c. Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
 - d. ELTI English Course

Yogyakarta,23 Feb 2017

Atik Dewi Siti Jenar 12250043

NO	TEMA		KODE WAWANCARA
1	Kehidupan sebagai santri <i>ndalem</i>		
	a.	Alasan memutuskan menjadi santri	
		ndalem	
		Karena diminta langsung oleh gus	EV1
		nang (panggilan kyai), diminta sama	
		kyai itu ya langsung mau, enggak bisa	
		nolak kalo uda <i>didawuhi</i> kyai mau	2)
		nggak mau harus mau karena insya	
		allah itu sudah yang terbaik dari kyai.	
		Masa kyai mau ngasih yang enggak	
		baik buat kita?	
		Selain itu juga ya ingin ngalap barokah	EV2
		dan pengen deket dengan kyai. Tujuan	
		deket dengan kyai itu agar lebih tenang	
		kali yah deket dengan kyai itu kaya	
		ada ketenangan tersendiri.	
		Awal-awal ikut dengan kyai merasa	EV3
		pengen udahan aja tapi untuk	
		maturnya itu enggak enak, alasannya	
		ya itu kyai ngasih yang terbaik masa	
		kyai nyuruh kita enggak mau, itu tu	
		gimana gitu wong kyai minta tolong	
		kok.	
		Masa kyai aja ngajar kita tu enggak	
		apa ya teh? enggak apa ya enggak	
		dapet imbalan gituloh masa giliran kita	

	yang diminta tolong malah kita enggak	
	mau.	
b.	Tanggapan keluarga terhadap	
	keputusan menjadi santri <i>ndalem</i>	
	Kalo tanggapan orangtua sih ya bagus	EV5
	sih teh, karena ada kesempatan buat	
	deket sama kyai atau paling enggak	
	bisa kenal kyai.	
c.	Perasaan sebagai santri ndalem	
	Kalo pernah ngerasa bahagia atau	EV6
	sedih banget sih enggak, sekedarnya	7 /
	saja. Kalau sedihnya sih bukan karena	
	kyai tapi karena biasalah namanya juga	
	kita ngabdi ndalem. Udah ada	
	tugasnya masing-masing gituloh. Kan	
	otomatis pasti ada masalah. Kalau	
	sama kyainya sih seneng-seneng aja	
	gituloh. Ada senengnya, ada susahnya.	
	Kalau sukanya sih kalau di dawuhi,	
	kalau pas disuruh suka banget.	
	Kalau nggak sukanya pas dicuekin bu	
	nyai karena kitanya juga sih pulang	
	kerumahnya lama banget hehe.	
	Tapi tak anggep biasa aja.	
d.	Tugas sebagai santri <i>ndalem</i>	
	Kalau aku sih cuma dikasih tanggung	EV7
	jawab buat jaga Aziaa (butik milik bu	
	nyai) sama ngaji doang, kalo buat	
	bantu-bantu sih itu mah terserah,	
	enggak diwajibin.	

e.	Pandangan tentang sikap Kyai/Nyai	
	kalo pak yai tipe orang yang enggak	EV8
	pernah marah ke siapa pun, pak yai	
	ngganggep ke kita tu uda tau mana	
	yang baik dan buruk, jadi kalo	
	ngelakuin kesalahan juga pak yai	
	nganggepnya kita uda tau resikonya.	
f.	Peran kyai terhadap kesejahteraan	
	Kalo menurutku sih, berperan banget	EV9
	mah enggak, tapi setidaknya pak yai	
	uda membantu keuangan terutama	
	santri <i>ndalem</i> yang enggak dikasih	
	sama sekali uang saku dari orang	
	tuanya. Pak yai juga membantu	
	pendidikan (sekolah) secara gratis	
	namun untuk sekolah dilakukan secara	
	gantian. Tidak bisa sekolah semua.	
g.	Harapan setelah mengabdi	
	Mau ngelanjutin orangtua ngajar anak2	EV10
	dan kalo jadi yo pengen buka pondok	
	tahfidz, itu impian bapakku.	

TEMA		KODE WAWANCARA
Kehidupan sebagai santri ndalem		
a.	Alasan memutuskan menjadi santri	
	ndalem	
	Karena jadi mbak <i>ndalem</i> kan awalnya	AN1
	dari ajakan bapak, tadinya kan di pak	
	ayong (kyai komplek sebelah) dulukan	
	bapak ku tu temennya pak ayong terus	7 /
	dianterin pak ayong sama bu alfi ke	
	sini.	
	Alasan lain karena dirumah enggak	AN2
	ada temennya mbak, soalnya dari awal	
	masuk juga udah niatnya gitu mbak,	
	dan disuruh sama bapak gitu juga	
	mbak.	
	Awalnya emang enggak betah, tapi	AN3
	terus dinasihatin sama bapak, ngapain	
	dirumah, emang awalnya kaya gitu	
	tapi sama bapak tetep di nasehatin	
	terus. Sampe sekarang bisa bertahan.	
b.	Tanggapan keluarga terhadap	
	keputusan menjadi santri ndalem	
	Emang dari awal itu uda keinginan	AN4
	dari bapak mbak, jadi keluarga	
	semuanya mendukung aja.	
c.	Perasaan sebagai santri ndalem	
	Ngerasa bahagia? Pernah	AN5
	b.	Kehidupan sebagai santri ndalem a. Alasan memutuskan menjadi santri ndalem Karena jadi mbak ndalem kan awalnya dari ajakan bapak, tadinya kan di pak ayong (kyai komplek sebelah) dulukan bapak ku tu temennya pak ayong terus dianterin pak ayong sama bu alfi ke sini. Alasan lain karena dirumah enggak ada temennya mbak, soalnya dari awal masuk juga udah niatnya gitu mbak, dan disuruh sama bapak gitu juga mbak. Awalnya emang enggak betah, tapi terus dinasihatin sama bapak, ngapain dirumah, emang awalnya kaya gitu tapi sama bapak tetep di nasehatin terus. Sampe sekarang bisa bertahan. b. Tanggapan keluarga terhadap keputusan menjadi santri ndalem Emang dari awal itu uda keinginan dari bapak mbak, jadi keluarga semuanya mendukung aja. c. Perasaan sebagai santri ndalem

	Duka ?	AN6
	Aku enggak pernah ngerasa sedih	
	mbak. Jujur aku enggak pernah. Tak	
	anggep biasa wae. Tapi pernah dikit2?	
	Iya pernah tapi enggak terlalu difikirin.	
	Itu pas kenapa mbak? Yo paling kalo	
	lagi kesel aja mbak.	
d.	Tugas sebagai santri ndalem	
	Pagi ngurus putrinya pak yai dari jam	AN7
	05.30 sampai berangkat sekolah,	
	setelah itu istirahat siap-siap buat ke	7 /
	Aziaa (butik milik ibu nyai). kalo	
	masak itu hari minggu doang dan kalo	
	nyetrika itu kalo malam.	
e.	Pandangan tentang sikap kyai/nyai	
	Kalo ibu suka marah tapi enggak	AN8
	sering, itu pun karena kesalahan kita.	
	kalo pak kyai nggak pernah sama	
	sekali, aku aja uda berapa tahun di	
	komplek q gus nang (panggilan kyai)	
	enggak pernah marah sama sekali.	
	Pernah guyon-guyon juga tapi gus	
	nang (panggilan kyai) enngak pernah	
	marah sama sekali. Ibu pun marahnya	
	Cuma seketika aja.	
f.	Peran kyai terhadap kesejahteraan	
	Kalo merurutku sih sudah berperan	AN9
	banget dalam mensejahterakan abdi	
	ndalem tu, dari segi pendidikan, seperti	
	sekolah gratis, pondok gratis. Dan tiap	

bulan saya juga dikasih uang saku,	
kadang-kadang juga saya dikasih	
pakaian selain lebaran.	
g. Harapan setelah mengabdi	
Yo supoyo oleh berkah to mbak.	AN10



NO	TEMA		KODE WAWANCARA
1	Kehidupan sebagai santri ndalem		
	a.	Alasan memutuskan menjadi santri	
		ndalem	
		Awalnya saya tidak ada niatan untuk	NR1
		menjadi santri ndalem, saya dulu	
		niatnya mau mondok di krapyak, eh	
		kata paklek saya disuruh gantiin mas	
		sepupu saya yang beliau juga abdi	
		ndalem.	
		Awal-awalnya sih enggak bigitu betah	NR2
		tapi karena saya di amanahi oleh bapak	
		sebelum beliau wafat jadi saya bisa	
		bertahan sampai sekarang	
	b.	Tanggapan keluarga terhadap	
		keputusan menjadi santri <i>ndalem</i>	
		Kalo tanggapan keluarga, boleh-boleh	NR3
		saya dan malah senang karena bisa	
		dekat dengan keluarga kyai	
	c.	Perasaan sebagai santri ndalem	
		Sukanya ketika bersama bapak, bapak	NR4
		sosok yang membuat hati menjadi	
		nyaman, beliau adalah Kyai yang tidak	
		membeda-bedakan kasta. Beliau	
		sangat care terhadap santri ndalem	
		teruma saya, saya tidur bareng beliau,	
		makan pun sering kali. Begitu juga	

	kalau berpergian.	
	Dukanya yaitu, ketika saya di beri	
	tanggung jawab dan saya tidak	
	memahami, saya dimarahi. Kalo gus	
	fairuz itu tidak pernah memarahi saya	
	selama disini, beliau begitu lembut	
	kepada siapa pun.	
	Dan saya sangat berduka ketika bapak	
	pergi, pergi selama-lamanya.	
	Bagi saya banyak sekali kesan atau	NR5
	kenangan selama menjadi abdi ndalem	
	terutama kenangan bersama bapak.	
	Saya juga pernah bertemu bapak	
	ketika bapak sudah wafat dan saya	4
	sudah izin boyong, ketika itu setelah	
	bertemu bapak 1 minggu saya tidak	
	bisa ngapa2in hanya terbaring di	
	tempat tidur. Kemudian ibu saya	
	mengumpulkan ke <mark>luarg</mark> a untuk	
	bermusyawarah. Bagaiman abaiknya,	
	apakah ini ada pengaruhnya dengan	
	saya meninggalkan keluarga ndalem?	
	Kemudian saya bilah ke ibu saya	
	"mbok kulo manut kaleh njenengan,	
	pripun sae ne? Kemudian ibu saya pun	
	menjawab aku sih terserah kowe wae	
	nur. Begitu jawabnya. Dan masih	
	banyak lagi.	
a.	8 8	NDC
Kalau	tugas saya sih	NR6

	a. Pagi : Bersih-bersih, nyiapin	
	makan pak tukang	
	b. Siang : Ikut bantu-bantu pak	
	tukang	
	c. Malam: sandbye di ndalem	
b.	Pandangan tentang sikap Kyai/Nyai	
	Beliau adalah termasuk orang yang	NR7
	tidak pernah marah, sangat sabar dan	
	tidak pernah membeda-bedakan kasta.	
c.	Peran kyai terhadap kesejahteraan	
	Sangat berperan sekali, beliau	NR8
	memberikan uang saku dan	
	memberikan fasilitas pendidikan	
	secara gratis.	
	Dulu juga pas usia MTs, saya sekolah	
	di MTs Ali maksum, Mts tersebut	
	termasuk Mts yang favorit, masuknya	
	pun harus seleksi. Dan bayarnya pun	
	lumayan tinggi tapi beda dengan saya	
	saya masuk sekolah tersebut dengan	
	tanpa biaya sepeserpun. Gratiss tiss	
	tiss. Hanya saya pikiran dan tenaga	
	saya tidak kuat. Karena sebelum dan	
	sesudah sekolah saya tetap harus	
	sesudah sekolah saya tetap harus	

	melaksanakan tugas saya sebagai santri <i>ndalem</i> .	
d. Harapan setelah mengabdi		
Mau menemani ibu saya dan merawat		
	Mau menemani ibu saya dan merawat	NR9



NO		TEMA	KODE
			WAWANCARA
1	Sejarah A	Abdi <i>ndalem</i>	
	a.	Awal Santri ndalem	
		Kalo di komplek Q yah sejak di	KH1
		bangunnya komplek Q sekitar	
		tahun 90 an.	
	b.	Tentang Sejarah santri ndalem	
		Jadi gini yah konsep santri ndalem	KH2
		itu konsep paling awal. Kita bicara	
		bukan di komplek Q yaah di	
		pondok itu kan jadi dulunya yang	
		namanya Kyai itu kan itu punya	
		santri ya otomatis jadi santri	
		ndalem. Kalo kita lihat orang tua	
		kita konsep ndalem itu yah santri	
		itu sendiri yaitu langsung jadi	
		orang <i>ndalem</i> . Karna dulu itu tidak	
		semua Kyai itu punya lokal atau	
		tempat, jadi dulunya begitu.	
		Sehingga ada istilah santri kalong,	
		santri kalong yaitu kalo nyatri	
		setelah ngaji pulang lagi ke rumah	

masing-masing. Ada juga beberapa yang *nginep* ditempat Kyai, karena tempatnya terbatas disebutnya santri *ndalem*, dulu konsepmnya begitu.

Terus berkembang dan akhirnya pondok-pondok Kyai kan punya tempat terus istilah santri kalong dan tidak kalong ibarat kalong. Santri kalong semakin hari semakin hilang karena pondokpondok sudah mempunyai lokal untuk santri tinggal disitu. terminologi Akhirnya santri ndalem itu berubah yang santri ndalem itu yang ikut kyai, ikut ngaji tapi mungkin ada beberapa faktor yang dia disebut santri ndalem. Yang pertama karena dia tidak ada biaya tapi pengin ngaji sehingga dia ngikut Kyai, membantu dalam Kyai kesehariannya menjadi khodim lah.

Melayani Kyai dan keluarganya mulai dari masak, mencuci, membersihkan rumah, itu sebagai bentuk kompensasi dari dia ikut ngaji tanpa syahriah. Terus sekarang kan konsep abdi *ndalem* itu santri yang tetap ikut ngaji, sekolah tapi bebas dari biaya.

2. Prosedur menjadi santri *ndalem*

itu Prosedurnya ya.. tidak tertulis secara khusus. Intinya ada orang sowan Kyai/Bunyai terus nembung atau mohon ikut keluarga Pengasuh, dari Pengasuh sudah faham. Jadi orang ini pingin ngaji tapi tidak punya biaya. Intinya sowan Kyai saja. Nah, nanti kalo urusan Kyai menolak atau tidak itu wewenang pengasuh. Kadangkadang kan malah kita tidak butuh abdi *ndalem*, karena sudah terlalu banyak abdi ndalem. Semua itu kewenangannya pengsuh.

KH3

3.	Apakah pak yai juga ikut memikirkan	
	kebutuhan kehidupan santri <i>ndalem</i> ? Baik	
	dari segi ekonomi, pendidikan dan lain	
	sebaginya?	
	Kalo santri <i>ndalem</i> itu kan dia	KH4
	sekolah ya tentunya memikirkan	
	juga. Kebutuhan sehari-harinya juga.	
	Kan ada bisyaroh untuk mereka juga.	
	Macem-macem ada yang 400, 750 1jt	
	macem-macem tergantung tingkat	
	kerumitan jobdesknya mereka, jadi itu	
	juga dipikirkan. Ikut Pengasuh itu juga	
	sudah dianggap keluarga, sampai	
	nikah pun dibantu biayanya.	
4.	Adakah santri ndalem yang tidak sesuai	
	dengan harapan? Nakal atau sejenisnya?	
	Bagaimana tindakan Kyai?	
	Ada, namanya juga manusiawi ada	KH5
	J. J	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya mencuri, tapi kita tidak serta merta	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya mencuri, tapi kita tidak serta merta memberikan hukuman. Kita nasehatin	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya mencuri, tapi kita tidak serta merta memberikan hukuman. Kita nasehatin dulu, kasih kesempatan lagi kalo	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya mencuri, tapi kita tidak serta merta memberikan hukuman. Kita nasehatin dulu, kasih kesempatan lagi kalo memang tidak bisa yaa kita	
	yang baik ada juga yang buruk. Kalo pengalaman di komplek Q ada yang dipulangkan karena mereka itu kurang rajin, suka barang orang lain istilahnya mencuri, tapi kita tidak serta merta memberikan hukuman. Kita nasehatin dulu, kasih kesempatan lagi kalo memang tidak bisa yaa kita pulangkan pada orang tuanya lagi.	

	Mereka sama sama hanya saja mereka	
	santri yang tidak punya biaya yang	
	dibantu kebutuhannya oleh pengasuh.	
5.	Perbedaan santri dulu dan sekarang?	
	Bukan hanya santri <i>ndalem</i> santri biasa	KH6
	pun sama. Kalo santri <i>ndalem</i> dulu itu	
	tafaqquh fiddin, ikhlas bahkan mereka	
	menunggu di dawuhi Kyai, disuruh	
	Kyai itu menunggu. Kalo sekarang kan	
	enggak, kalo ketemu Kyai malah lari,	
	itu berlaku pada santri yang lainnya	
	juga. Dulu santri <i>ndalem</i> itu lebih	
	ikhlas, ta'dzim, kalo sekarang lebih	
	cenderung pada kompensasi, seperti	
	itu. Walaupun tidak semuanya ada	
	kecenderungan melihat	
	kompennsasinya. Kalo kompensasinya	
	besar dia rajin, kalo tidak besar tidak	
	rajin.	
6.	Tanggapan Kyai tentang kesejahteraan	
	bagi santri <i>ndalem</i>	
	Kalo tingkat sejahtera itu berbeda-	KH7
	beda, relatif <i>yah</i> . Kalo disini	
	konsepnya meningkatkan	
	kesejahteraan. Bentuknya <i>ya</i> sekolah.	
	Sekolah itu biayanya cukup besar loh.	
	Kalo dihitung dia bisa tinggal, makan,	
	bisa sekolah itu nominalnya sudah	
	besar, tapi ini sudah ditanggung oleh	
	pengasuh. Tapi kelihatannya sedikit	

padahal kalo di hitung-hitung banyak juga. Paling tidak membantu dalam aspek pendidikan dan ekonomi. Itu kan salah satu indikator kesejahteraan. Ada yang berfikiran sejahtera itu bisa kuliah sampe s3. Kalo santri ndalem sih asal punya kemampuan bisa juga s1, s2. kuliah Tergantung kemapuannya masing2. Ada yang disekolahkan dia malah mutung tidak mau, mungkin karena pikirannya kurang mampu apa gimana gitu. 7. Pengaruh yang melatar belakangi santri "kebanyakan" menjadi sukses ndalem setelah mukim dirumah Jadi saya melihat santri ndalem yang KH8 mukhlish yang ikhlas itu dapet berkah dari pondok, bukan hanya individu saja. Pondok itu kan tempat yang barokah, karena disitu kan ada ta'lim, pendidikan, tadarus al-qur'an. Tempat barokah itu akan memberikan keberkahan. Faqul Anzilnii munjalan wa anta khoiru munziliin. *Kalo* kita berada di tempat berkah kita juga akan mendapat keberkahan itu juga. Jadi saya melihat orang-orang sukses itu paling tidak jadi pelayannya

Kyai (abdi *ndalem*). Contoh orang sukses yang dulunya santri ndalem yaitu Agus Maftuh beliau sekarang menjabat jadi duta Saudi. Tadinya beliau menjadi santri *ndalemnya* Mbah KH. Ali Maksum Krapyak. kemudian KH. Mushlih Ilyas beliau juga menjadi abdi *ndalemnya* mbah KH. Ali Maksum Krapyak beliau pernah menjabat sebagai DPR dalam 2 Periode dan sampai sekarang beliau menjadi Pengsuh di Pondok Pesantren Bangun Jiwo yang berada di daerah Banguntapan. Beliau juga menjadi staff pengajar di berbagai Sekolah Islam di Yogyakarta.

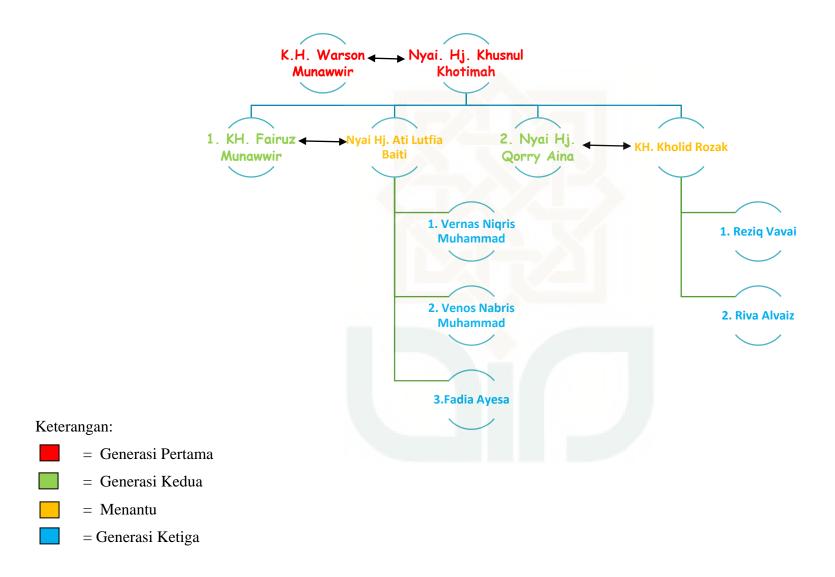
Saya (K.H Kholid Rozaq)juga pernah ikut mbah KH. Najib Abdul Qodir (Penerus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak) selama dua tahun. Tapi saya Cuma *ndereke* beliau saja (supir) kemana-mana.

Ayah saya juga KH. Abdurrozaq itu menjadi santri *ndalemnya* mbah KH. Ma'shul Pengasuh Pondok Pesantren di Magelang. Terus beliau menjadi santri *ndalemnya* mbah KH. Ali Maksum selama 2 tahun.

Dulu dan sekarang itu berbeda dulu ikhlas, sekarang cenderung melihat pada kompensasi saja.

	Dan masih banyak lagi santri <i>ndalem</i>	
	yang sukses di berbagai macam	
	bidang.	
8.	Harapan Kyai terhadap santri ndalem,	
	apakah ada rencana kedepan untuk santri	
	ndalem agar dapat memahami keilmuan	
	apa?	
	Harapannya ya mereka bisa sukses	КН9
	dalam artian pendidikan oke, dapet	
	jodohnya juga bagus. Yang dulunya	
	mondok disini sudah punya bisnis jahit	
	dulunya dia sekolah di SMK Al	
	Munawwir terus ada yang mengajar	
	TPA dll.	
	Yang penting kita sudah membekali	
	mereka itu skill meskipun ada yang	
	enggan untuk sekolah. Ya monggo	
	kami tidak memaksa.	

Silsilah Keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta





DAFTAR NILAI UJIAN MADRASAH ALIYAH

Nomor:...../MA.A/...../... MENGESAHKAN

Program: Ilmu Pengetahuan Alam SALINAN / FOTO KOPI SESUAI DENGAN ASLI

TAHUN PELAJARAN 2010/2011 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nama

ATIK DEWI SITK

EN ASTALA MA AL - ASTOR SEMARANO

Tempat dan Tanggal Lahir Madrasah Asal : Kuningan, 25 Mei 1999 : MA Al Asror Sevice

Drs. STA'RONI, S.Pd

Nomor Induk

08091841 / 99388118

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-Rata Rapor	Nilai Ujian Madrasah	Nilai Madrasah *
1	UJIAN MADRASAH			
	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al-Qur'an-Hadis	7.50	9,00	8,40
	b. Akidah-Akhlak	7, 15	8.60	8,02
	c. Fikih	7,93	8,60	8. 33
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	8,30	8.60	8.48
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	7,27	8,20	7,83
	3. Bahasa Indonesia	7.73	9,00	8,49
	4. Bahasa Arab	7.50	8,20	7,92
	5. Bahasa Inggris	7.57	7,80	7.71
	6. Matematika	6,30	8.20	8,20
	7. Fisika	7,00	8.40	7.84
	8. Kimia	7.30	8.00	7,72
	9. Biologi	7,47	8,20	7.91
	10. Sejarah	8,00	7.40	7,64
	11. Seni Budaya	7,93	8,20	8.09
	12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6,67	8,00	7.47
	13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.83	8,40	8, 17
	14. Keterampilan/ Bahasa Asing	8,23	8,40	8,33
	Rata-Rata			7, 99

^{*)} Nilai Madrasah = 40 % Nilai Rata-Rata Rapor + 60% Nilai Ujian Madrasah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Madrasah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir *)
11	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8,49	8,60	8,6
	2. Bahasa Inggris	7, 71	6,60	7,0
	3. Matematika	7,44	6,50	6,9
	4. Fisika	1,84	9,25	8,7
	5. Kimia	7,72	9,00	8,5
	6. Biologi	7,91	7.75	7,8
	Rata-Rata	a		7,9

^{*)} Nilai Akhir = 40 % Nilai Madrasah + 60% Nilai Ujian Nasional

Semarang, 16 Mei 2011

Semarang, 16 Mei 2011

Semarang, 16 Mei 2011

Semarang, 16 Mei 2011



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

ATIK DEWI SITI JENAR

12250043

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Ketua Yogyakarta, 13 Juni 2014

Dr. Sriharini, M.Si

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

SUNAN KANAN . 19701010 199903 1 002

. Waryono, M.Ag.

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO: UIN.02/DD.8/PP.03.1/24/2016

Diberikan Kepada:

ATIK DEWI SITI JENAR (12250043)

dengan kompetensi engagement, assesment, perencanaan, intervensi mikro, intervensi mezzo, setelah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS) I, II, dan III selama 900 jam, intervensi makro, dan evaluasi program.

SCINAL KALLAGA

Yogyakarta, 21 April 2016

Jo E

Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S NIP. 19740202 200112 1 002



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KEMENTERIAN AGAMA SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama ATIK DEWI SITI JENAR

12250043

Jurusan/Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah

Sebagai Peserta

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013 Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

MP. 19600905 198603 1006 H. Akhmad Řífa'i, M.Phil.

Centifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Atik Dewi viel Jenar

Sebagai Peserta OPAK 2012

8



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Paniria Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS;

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UICN Sunan Kalijaga Yogpakarta

Mengetahui,

Pembatu Rektor III

Denvan Eksekutif Mahasisnva (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogpakarta

Abdul Achalid
Presiden Mahasisnva

Panitia OP FASK 2012
UICN Sunan Kalijaga Yogpakarta

Romel Maspkuri

Ketua Panitia

Yogyakarta, 7 September 2012



Bertifikat



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

Atik Dewi Siti Senar

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012 Kepala Perpustakaan,

M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS NIP. 19700906 199903 1 012



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/0.25.14./2013

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Atik Dewi Siti Jenar, S.Sos

NIM : 12250043

Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Dengan Nilai

5	Materi	Nilai
INO.	Marci	Angka
-	Microsoft Word	100
2.	Microsoft Excel	50
3.	Microsoft Power Point	85
4.	Internet	100
57	Total Nilai	83.75
redika	Predikat Kelulusan	Memuaskan



Nilai	a.)
Angka	Huruf	Fredikat
86 - 100	A	Sangat Memuaska
71 - 85	В	Memuaskan
56 - 70	, C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	Ш	Sangat Kurang



مُنْمِهَادَة الختبار كفاعة اللغة العربية الرفم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.9.10/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

Atik Dewi Siti Jenar, S.Sos:

تاريخ الميلاد: ٢٥ مايو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ يناير ٢٠١٧, وحصلت على درجة:

150	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
۳.	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2,25.8.77/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name

: Atik Dewi Siti Jenar, S.Sos

Date of Birth

: May 25, 1993

Sex

: Female

took Test of English Competence (TOEC) held on **January 27**, **2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCO	RE
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	40
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 27, 2017 Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag. NIP. 19680915 199803 1 005





KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/L.2/PP.06/P3.942/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama

Atik Dewi Siti Jenar

Tempat, dan Tanggal Lahir : Kuningan, 25 Mei 1993

Nomor Induk Mahasiswa

: 12250043

Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi

: Widodomartani

Kecamatan

Kabupaten/Kota

: Kab. Sleman

Propinsi

: D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,46 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 09 Oktober 2015

atimah, M.A.,

NIP.: 19651114 199203 2 001

CSL

PENCATATAN SIPIL (WARGANEGARA INDOTESTA)

KUTIPAN AKTA KELAHIRAN

Nomor 6710 Tahun 2005.

Dari daftar ternang kelahiran menurut Sibid Tahun 1920 Nomor 751 --- in Kuntugan ternyata bahwa di Kecamatan Pancalang, Kabupaten Kuningan -- pada tanggal dua puluh lima, bulan Mei, ---- tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh tiga ----- telah lahir seorang anak perempuan bernana i

anak kesatu dari suami isteri :

"OCEP SULARMAN" GAR "LILIS SUTUTHOLIS"

Kuningan ----- dua dua puluh tujuh, bulan Juli, tahun dua ribu lima. ----

Kepala Badan Kependudukan, Keluurga Berencana

TO Washington atom Sipil Kabupaten Kuningan

TO STANDARD ACHMAD MARFU, M.Pd.